

Pengurangan
Bencana di

ASIA

INFORMASI ISDR
Terbitan 1, 2005



Persiapan Asia
untuk Konferensi Dunia
pada Pengurangan Bencana



Pendahuluan

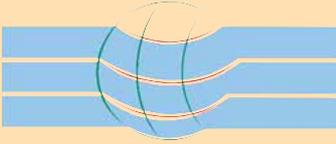
Sejak berdirinya pada akhir tahun 2003, Kerjasama ISDR Asia telah berkembang dan membuktikan dirinya sebagai kolaborasi yang berharga diantara organisasi-organisasi anggota Pusat Kesiagaan Bencana Asia (*ADPC - Asian Disaster Preparedness Centre*), Pusat Pengurangan Bencana Asia (*ADRC - Asian Disaster Reduction Centre*), Biro UNDP untuk Pencegahan dan Pemulihan Krisis (*BCPR - Bureau for Crisis Prevention and Recovery*), Komisi PBB bidang Ekonomi dan Sosial untuk Asia Pasifik (*UNESCAP - United Nations Economic and Social Commission for Asia and the Pacific*), dan Sekretariat Antar-lembaga PBB untuk Strategi Internasional untuk Pengurangan Bencana (*UN/ISDR*). Sungguh, kerjasama ini telah banyak menarik perhatian di seluruh Asia, dan saya bangga untuk memperkenalkan Kantor Koordinasi Urusan Kemanusiaan (*OCHA - Office of the Coordination of Humanitarian Affairs*) sebagai anggota baru yang akan berperan dalam pengembangan inisiatif-inisiatif nyata untuk pengurangan bencana di Asia.

Menindaklanjuti Terbitan nomor 0 di akhir tahun 2003, terbitan Pengurangan Bencana di Asia - Informasi ISDR ini dititikberatkan pada usaha Asia untuk mempersiapkan Konferensi Dunia mengenai Pengurangan Bencana (*WCDR - World Conference on Disaster Reduction*), mengetengahkan berbagai kegiatan selama tahun 2004 yang akan didiskusikan di dalam WCDR. Kegiatan-kegiatan ini juga menunjukkan adanya suatu proses yang akan terus berlanjut setelah konferensi tersebut, berdasarkan kapasitas yang ada dan inisiatif yang sedang berlangsung melalui koordinasi dan pertukaran pengalaman antar wilayah.

Sebagi salah satu hasil dari Kemitraan ISDR Asia, Pengurangan Bencana di Asia - Informasi ISDR ini merupakan suatu kesempatan untuk memperkuat dialog regional mengenai pengurangan resiko bencana. Melalui kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada para mitra kerja kami atas dukungan dan kerjasamanya.

Sálvano Briceño
Direktur UN/ISDR





Konferensi Dunia mengenai Pengurangan Bencana

18 - 22 Januari 2005, Kobe, Hyogo, Jepang

Selamat Datang di WCDR

Konferensi Dunia mengenai Pengurangan Bencana (WCDR) akan diadakan di Kobe, Hyogo (Jepang) pada bulan Januari 2005. Tepat 10 tahun setelah gempa bumi dahsyat Great Hanshin-Awaji yang menewaskan dan melukai puluhan ribu orang di daerah Kobe, konferensi akan dibuka untuk mengingatkan kenyataan bahwa pengurangan bencana seharusnya menjadi perhatian kita semua, baik dari negara maju maupun negara miskin, dari Selatan maupun Utara. Hingga kini, tahun 2004 telah memberikan ilustrasi yang tepat mengenai hal itu, dari Jepang sampai Haiti, dari Florida sampai Grenada, kejadian-kejadian karena perubahan iklim yang ekstrim telah menimbulkan tragedi mengerikan dalam masyarakat dan rumah tangga pada semua tingkatan dalam skala ekonomi global, di negara-negara industri maupun berkembang. Cerita dan efek khusus dalam film "The Day after Tomorrow" seakan-akan hampir mendekati kenyataan.

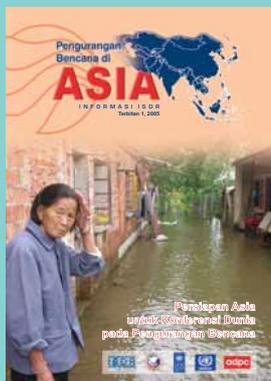
Ketika Majelis Umum PBB memutuskan untuk mengadakan konferensi ini di Kobe, memenuhi undangan pemerintah Jepang, lembaga ini berkeinginan untuk melihat kembali dan melanjutkan hasil yang telah dicapai sejak Konferensi Yokohama di tahun 1994. Salah satu tujuannya adalah untuk mengidentifikasi praktek yang baik dalam pengurangan bencana, mendefinisikan tantangan dan kesempatan, memeriksa munculnya persoalan-persoalan dan resiko-resiko baru, dan mengembangkan rencana baru sebagai tindakan untuk mengurangi resiko bencana dalam 10 tahun ke depan.

Selama 5 hari di Kobe, Hyogo, masyarakat internasional akan mempunyai kesempatan nyata untuk melatih kepekaan semua lapisan otoritas dan semua wilayah dalam perencanaan pembangunan, bergerak dengan tekad yang kuat untuk membangun sebuah budaya baru berupa ketahanan masyarakat dan individu di seluruh dunia. Hal ini diharapkan dapat menjadi penggerak dasar dari kerangka kerja untuk bertindak yang sedang dinegosiasikan oleh negara-negara PBB dan organisasi internasional, regional dan nasional, pemerintah maupun non pemerintah. Sebagian besar pengetahuan, keahlian dan kompetensi yang ada untuk menangani isu-isu kompleks dalam manajemen resiko akan dipresentasikan di ruang-ruang konferensi di Kobe. Forum yang unik ini memberikan suatu kesempatan yang tidak boleh dilewatkan untuk membuat sebuah komitmen yang kuat dalam mengendalikan resiko dan mengurangi bencana.

Dalam menjelang WCDR, terbitan pertama "Pengurangan Bencana di Asia" adalah sebuah inisiatif pembuka yang tepat waktu dari UN/ISDR dan Kemitraan ISDR Asia. Dalam menyatukan usaha mereka untuk bertukar pandangan, ide, pengalaman dan praktek yang baik, sponsor dan partner utama mereka, ADPC, ADRC, UNDP/BCPR, UNESCAP, dan OCHA memimpin jalan untuk membangun dan memperkuat kerjasama regional. Meskipun sebagian besar inti diskusi-diskusi di Kobe berskala global, hal-hal spesifik dalam skala regional juga akan dibahas, dari sudut pandang fertilisasi silang baik di antara bagian-bagian dunia yang berbeda, maupun di dalam tiap-tiap wilayah dan dalam kelompok-kelompok negara. Kemitraan adalah sangat penting untuk mendapatkan pelajaran yang berguna dari pengalaman-pengalaman selama sepuluh tahun terakhir sejak Yokohama.

Tidak ada konferensi yang dapat mengendalikan bahaya atau menghentikan terjadinya bencana, namun dengan adanya pengertian, pengetahuan, keahlian dan kompetensi untuk menangani isu kompleks manajemen resiko, tekad bulat dari individu dan kelompok untuk meningkatkan ketahanan, dan kebijaksanaan politik dari pemerintah lokal dan negara untuk bertindak maka dunia menjadi sebuah tempat yang lebih aman.

John Horekens
Koordinator WCDR



Daftar isi

Berita-berita Global ISDR

- Kantor outreach baru UN/ISDR di Asia Tengah..... 5
- ISDR focal point baru di Kobe, Jepang..... 5
- Belajar untuk hidup dengan resiko..... 6
- Penghargaan terhadap kontribusi media dalam pengurangan bencana..... 6
- Platform ISDR untuk Mempromosikan Peringatan Dini..... 7
- Menghubungkan komunitas pengurangan bencana dengan komunitas perubahan iklim..... 7
- Pengurangan bencana dan SIDS..... 7
- Deklarasi Beijing mengenai Konferensi Dunia tentang Pengurangan Bencana 2005..... 7

Mitra Kerja Regional Asia.

- Komite Penasehat Regional (RCC) ADPC berunding di Banglades..... 8
- Membangun Kapasitas untuk Mitigasi Dampak Tanah Longsor..... 10
- Kursus Bencana dan Pembangunan dengan Fokus Kesehatan..... 10
- Direktur Eksekutif Baru di ADRC..... 10
- ADRC Menggunakan Banyak Cara untuk Mempromosikan Pengurangan Resiko..... 10
- Forum Umum..... 10
- Sesi-sesi Tematis..... 10
- Sesi-sesi Poster..... 11
- Simposium Internasional (pra-WCDR)..... 11
- Konferensi Pengurangan Bencana 2004 di Cambodia..... 11
- Forum Umum tentang Pemulihan..... 12
- UNDP Melihat WCDR sebagai suatu Sarana untuk Membangun Kapasitas di Asia..... 13
- UNESCAP Mempersiapkan WCDR..... 15
- OCHA Mempromosikan Kesiapan untuk Respon Efektif..... 16

Kontribusi

- UNESCO Bekerja untuk Mengurangi Bencana Alam..... 17
- Pusat PBB untuk Pengembangan Regional (UNCRD) Mempersiapkan WCDR..... 18
- Pelajaran dari Bam Memberikan Informasi bagi WCDR..... 19

Pengurangan Bencana di Asia - Informasi ISDR

merupakan kerjasama antara Pusat Kesiagaan Bencana Asia (ADPC), Pusat Pengurangan Bencana Asia (ADRC), Komisi PBB bidang Ekonomi dan Sosial untuk Asia Pasifik (UNESCAP), Program Pengembangan PBB (UNDP - UN Development Programme), Kantor PBB untuk Koordinasi Urusan Kemanusiaan (OCHA), dan Sekretariat Antar-lembaga PBB untuk Strategi Internasional untuk Pengurangan Bencana (UN/ISDR), yang bersama-sama mewakili Kemitraan ISDR Asia.

Informasi lebih lanjut tentang kerjasama ISDR Asia dapat dilihat di www.unisdr.org/asia

Informasi dan opini-opini yang ada di majalah ini tidak selalu mencerminkan informasi dan opini dari sekretariat ISDR.

Redaksi:

Badan Editorial: Aloysius J. Rego, Etsuko Tsunozaki, Ti Le-Huu, Kamal Kishore, Takako Izumi dan John Harding

Konsultan Editorial: Glenn Dolcemascolo

Koordinator Produksi: Nicole Rencoret dan Ambika Varma

Desain Grafis: Mario Barrantes

Penerjemah: Pippie Arbiyanti dan Christine Widjaya

Foto Sampul: Banjir di Cina, Thorir Gudmundsson/ International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies

Majalah ini terbit atas bantuan dari pemerintah Swedia (printing dan distribusi) dan UN Development Programme (desain dan translasi versi Bahasa Indonesia, Cina dan Rusia).

Pengurangan Bencana di Asia - Informasi ISDR terbit setiap 6 bulan.

Silakan mengirimkan komentar, kontribusi dan permintaan berlangganan ke: isdr@un.org

UN/ISDR (Kantor pusat)

Palais des Nations
CH 1211 Geneva 10, Switzerland
Tel: +41 917 2529 / 762 / 759
Fax: +41 22 917 0563
Email: isdr@un.org
www.unisdr.org

Kerjasama ISDR Asia

www.unisdr.org/asia

Pusat Kesiagaan Bencana Asia (ADPC)

<http://www.adpc.net>

Pusat Pengurangan Bencana Asia (ADRC)

<http://www.adrc.or.jp>

Biro UNDP untuk Pencegahan Krisis dan Pemulihan

<http://www.undp.org/bcpr/disred/index.htm>

Komisi PBB bidang Ekonomi dan Sosial untuk Asia Pasifik (UNESCAP)

<http://www.unescap.org>

Kantor PBB untuk Koordinasi Urusan Kemanusiaan (OCHA)

ochaonline.un.org

Dicetak di Thailand

Oleh do my best limited

Kantor outreach baru UN/ISDR di Asia Tengah

UN/ISDR telah mendirikan kantor outreach baru untuk Asia Tengah yang berpusat di Tajikistan, meliputi 5 negara CIS (*Commonwealth of Independent States*) yaitu Kazakhstan, Kyrgyzstan, Tajikistan, Turkmenistan dan Uzbekistan dimana rawan terjadi berbagai bencana yang dipicu oleh bahaya alamiah. Menurut Kantor Bantuan Kemanusiaan Komisi Eropa (ECHO - *European Commission Humanitarian Office*), bencana alam telah menewaskan sekitar 2.500 orang dan berdampak pada 5,5 juta (hampir 10 persen dari populasi total) di Asia Tengah dalam sepuluh tahun terakhir. Bencana yang disebabkan oleh bahaya alamiah ini tidak mengenal batas negara maka kerjasama regional merupakan kunci dalam pencegahan bencana.

Tidak mudah untuk menentukan suatu pendekatan tertentu untuk pengurangan resiko bencana di tengah perbedaan budaya, sosial, dan politik antara komunitas-komunitas di Asia Tengah. Namun, terlihat adanya peningkatan minat untuk berbagi pengetahuan, membentuk jaringan (*networking*), menyusun strategi bersama dan menyiapkan platform yang akan memperkuat kapasitas nasional dalam pencegahan bencana, yang pada gilirannya akan memperkuat pembangunan ekonomi dan sosial. Dasar ini memberikan prospek yang cerah bagi kerjasama UN/ISDR di wilayah Asia Tengah dengan lembaga-lembaga pemerintahan maupun LSM (lembaga swadaya masyarakat), Lembaga Antar Pemerintah (IGO - *Inter Governmental Organization*) dan bagian lain dari sistem PBB.

WCDR yang akan datang di bulan Januari membuat usaha untuk menindaklanjuti dan membangun aktivitas-aktivitas regional di Kobe dan daerah-daerah lain menjadi semakin menarik.

UN/ISDR Dushanbe, Tajikistan
C/- UNDP
39 Aini Street,
Dushanbe, Tajikistan 734024
Tel: +992 (372) 21-06-70 VSAT: +47 241-36-929
Fax: +992 (372) 51-00-21
Email: tine.ramstad@undp.org

ISDR focal point baru di Kobe, Jepang

Sebagai focal point untuk kegiatannya di Asia, UN/ISDR dan OCHA telah mendirikan pos bersama di Kobe, Jepang pada bulan Juli 2004. Ibu Takako Izumi yang ditugaskan di pos tersebut, akan bekerja pada masalah regional dan masalah yang berhubungan dengan pengurangan bencana dalam kerangka kerja kolaborasi antara UN/ISDR dan OCHA. Dengan terus berkonsultasi dengan organisasi-organisasi terkait, Ibu Takako membantu untuk mempromosikan dan memelihara jaringan-jaringan antar lembaga dan kerjasama antar sektor untuk mencapai tujuan ISDR di Asia.

Asia adalah suatu kawasan yang rawan bencana alam. Akan tetapi, bencana alam bukanlah sesuatu yang tidak dapat dihindari. Sebaliknya, bencana alam dapat dikendalikan, dikurangi atau dicegah. Untuk mencapai tujuan tersebut di Asia, berbagai macam kerjasama dalam pengurangan dan penanggulangan bencana alam telah digalakkan pada tingkat nasional dan regional. Kerjasama ini mencakup promosi Manajemen Resiko Bencana Keseluruhan (*Total Disaster Risk Management*), suatu pendekatan holistik untuk pengurangan dan penanggulangan bencana yang melibatkan pihak-pihak yang terkait dari semua sektor dan disiplin. Salah satu inisiatif yang baru adalah kolaborasi antara ADPC, ADRC, dan UN/ISDR, bersama dengan UNDP dan UNESCAP, untuk suatu kerjasama regional tak terbatas dalam pengurangan bencana di Asia. Inisiatif tersebut juga ditujukan untuk meningkatkan kerjasama regional dalam pengurangan bencana dan menjalankan rekomendasi yang dihasilkan dari WCDR yang akan datang.

WCDR yang diadakan di Kobe, Hyogo, Jepang bertepatan dengan peringatan sepuluh tahun gempa bumi dasyat yang menghancurkan prefektur itu. Pelajaran-pelajaran penting yang bisa diambil dari gempa bumi yang dasyat itu akan dikemukakan dalam WCDR. Termasuk diantaranya adalah pengalaman mereka yang luar biasa dalam pemulihan dari bencana dan rekonstruksi yang telah mendapat pengakuan secara luas sebagai suatu pendekatan yang kreatif dan inovatif dalam perencanaan pembangunan dan pembangunan masyarakat. Sebagai tuan rumah WCDR, pemerintah Jepang telah memperluas dukungannya yang besar untuk menyelenggarakan konferensi dunia yang penting ini di Kobe, Hyogo. Peristiwa yang penting ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dunia dan mempromosikan kerjasama dan kolaborasi dalam pengurangan resiko bencana sebagai prasyarat utama bagi pembangunan berkelanjutan.

UN/ISDR Kobe, Japan
C/- OCHA
Hitomiraikan 5F, 1-5-2 Wakinohamakaigan-dori
Chou-ku, Kobe 651-0073 Japan
Tel: +81-78-262-5550
Fax: +81-78-262-5554
Email: izumi@un.org

Belajar untuk hidup dengan resiko

“Setelah terjadinya suatu bencana, para penguasa pemerintahan, pengusaha, kelompok masyarakat dan individu harus mempertanyakan apakah tindakan-tindakan yang tepat, misalnya peringatan dini, telah dilakukan untuk menyelamatkan jiwa dan harta benda.

Kaum muda juga harus didorong untuk mempelajari hal ini di sekolah, universitas, dan melalui jaringan-jaringan komunitas. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan pendidikan, terlibat dalam pelatihan pemetaan resiko komunitas, dan berbagi pengalaman mengenai praktek yang baik, kaum muda dapat belajar seumur hidupnya, dan membantu membuat komunitas yang lebih tahan terhadap bencana.”

Kofi Annan,
Sekretaris Jendral PBB

Penghargaan terhadap kontribusi media dalam pengurangan bencana

Pada peringatan hari Pengurangan Bencana Internasional, ADPC dan UNESCAP dalam kolaborasi dengan Departemen Pencegahan dan Peringatan Bencana Pemerintah Kerajaan Thailand memberikan penghargaan kepada enam wartawan dan personel media karena kecakapannya dalam meliput berbagai bencana dan keadaan darurat. Pemberian penghargaan yang dimulai di tahun 2004 ini meliputi media massa di Thailand dalam tahun 2005 akan diperluas ke beberapa negara lain di Asia Tenggara .

Pada hari Rabu 13 Oktober, dunia memperingati hari Pengurangan Bencana Internasional (*International Day for Disaster Reduction*) dengan tema untuk tahun 2004: “Belajar dari bencana-bencana hari ini untuk menghadapi bahaya yang akan datang.”

Pada peringatan hari internasional ini, UN/ISDR, UNICEF dan Federasi Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional (IFCR - *International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies*) menyelenggarakan konferensi pers di Geneva yang menyoroti pentingnya pembelajaran dan pendidikan untuk pengurangan resiko bencana dan menandai peluncuran resmi permainan papan dan video “Riskland”. Permainan yang diciptakan bersama-sama antara UNICEF dan UN/ISDR ini mengajarkan para pemainnya apa yang harus mereka lakukan untuk mengurangi dampak dari bencana dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dan melangkah maju sepanjang lintasan papan permainan. Permainan ini sekarang sedang diterjemahkan ke dalam lebih dari 35 bahasa di dunia



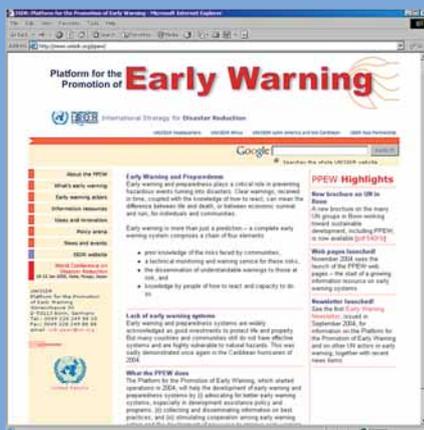
Akankah Perlengkapan dan Persediaan Anda Memadai?

Kita hidup berdampingan dengan bencana. Kita tidak mungkin mengetahui kapan bencana seperti gempa bumi, tsunami, dan angin ribut menimpa kita. Akankah perlengkapan dan persediaan kita memadai?

Karya seni ini diajukan untuk kontes seni internasional oleh Saya Takashima, 14 tahun, dari Jepang.

Aktivitas lain yang berhubungan dengan pembelajaran pengurangan resiko bencana yang diadakan oleh UN/ISDR adalah kompetisi seni internasional untuk kaum muda yang berusia 16 tahun ke bawah. Kontes ini diikuti kurang lebih 500 orang dari seluruh dunia, 14 karya terbaik akan ditampilkan dalam kalender ISDR 2005. Sejumlah karya seni juga akan dipamerkan pada Forum Masyarakat WCDR.

Informasi lebih lanjut tentang pendidikan dan pembelajaran pengurangan resiko bencana (termasuk video “Riskland”) tersedia di http://www.unisdr.org/eng/public_aware/world_camp/2004/pa-camp04-inter-day-eng.htm



Platform ISDR untuk Mempromosikan Peringatan Dini

Peringatan dini semakin dipacu dengan lahirnya platform ISDR yang baru untuk Promosi Peringatan Dini (PPEW - *Platform for the Promotion of Early Warning*) di Bonn, Jerman. Platform ini terlahir dalam Konferensi Internasional Kedua mengenai Peringatan Dini (EWC-II - *Second International Conference on Early Warning*) yang diselenggarakan di Bonn pada bulan Oktober 2003. Platform ini akan mempromosikan pengembangan sistem-sistem peringatan dini yang lebih efektif untuk menyelamatkan jiwa, mata pencaharian, dan harta benda. Baru-baru ini Platform ini meluncurkan website barunya dan juga newsletter yang menyoroti berita-berita tentang peringatan dini.

Untuk mendapatkan newsletter tersebut, silakan menghubungi isdr-ppew@un.org atau mengunjungi www.unisdr-earlywarning.org

Pengurangan bencana dan SIDS

Sebuah pertemuan internasional untuk meninjau kembali Rencana Aksi Barbados (*Barbados Plan of Action*) bagi pembangunan berkelanjutan untuk negara pulau kecil yang sedang berkembang (SIDS) akan diadakan pada tanggal 10-14 Januari di Mauritius. Pertemuan Internasional ini sangat erat hubungannya dengan diskusi-diskusi yang akan berlangsung dalam WCDR. Kedua proses ini memegang satu peranan integral untuk memastikan bahwa kebutuhan-kebutuhan spesifik SIDS akan mendapatkan perhatian, dan pada akhirnya akan memberikan kontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium (*Millennium Development Goals*), Rencana Implementasi Johannesburg (Johannesburg Plan of Implementation) dan tujuan-tujuan pembangunan PBB lain. Pertemuan ini akan membahas ancaman-ancaman yang berhubungan dengan resiko-resiko dan kerawanan di wilayah SIDS termasuk urbanisasi, penurunan mutu lingkungan setempat dan perubahan iklim.

Informasi lebih lanjut tentang BpoA+10 dapat dilihat di <http://www.un.org/smallislands2005/> atau silakan menghubungi John Harding, UN/ ISDR, harding@un.org

Menghubungkan komunitas pengurangan bencana dengan komunitas perubahan iklim

DR+CC infolink adalah sebuah newsletter yang mewakili kolaborasi antara Pusat untuk Perubahan Iklim dan Kesiagaan terhadap Bencana dari Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional (*International Red Cross/ Red Crescent Centre on Climate Change and Disaster Preparedness*), UNDP dan UN/ ISDR.

Fokus utama DR+CC infolink adalah mempertemukan pengurangan resiko bencana dengan adaptasi perubahan iklim, untuk mempromosikan pengurangan resiko bencana sebagai suatu strategi adaptasi, dan untuk memperjelas peranan dari perubahan iklim terhadap pengendalian resiko bencana. DR+CC infolink ini menyediakan informasi mengenai persoalan-persoalan utama, peristiwa-peristiwa yang akan datang, publikasi-publikasi, dan jalur menuju organisasi-organisasi dan individu-individu yang bertujuan sama.

Terbitan ketiga DR+CC menyoroti proses-proses antar pemerintahan dan kebijaksanaan termasuk kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan pada Konferensi kesepuluh Partai (COP-10 - *Tenth Conference of Parties*) pada Konvensi Kerangka Kerja PBB mengenai Perubahan Iklim (UNFCCC - *UN Framework Convention on Climate Change*) yang akan diselenggarakan di Buenos Aires, Argentina pada bulan Desember 2004. Semua hal ini juga akan menjadi masukan untuk peristiwa-peristiwa tingkat tinggi dan pembahasan tematis yang berhubungan dengan perubahan iklim dan adaptasi, termasuk di diskusi round table yang berjudul "Resiko-resiko yang baru muncul: Apa yang akan terjadi besok?" dan dalam segmen tematis "Pencegahan Bencana dan Adaptasi terhadap Perubahan Iklim."

DR+CC tersedia online di <http://www.unisdr.org/eng/risk-reduction/climate-change/rd-cch-infolink3-04-eng.htm> Anda dapat pula mengirimkan permintaan berlangganan ke isdr@un.org

Deklarasi Beijing mengenai WCDR 2005

Sebuah Konferensi Internasional tentang Pengurangan Bencana telah diselenggarakan di Beijing, Republik Rakyat Cina, dari tanggal 25 - 27 Mei 2004. Konferensi yang diadakan oleh Kementerian Urusan Sipil Republik Rakyat Cina dan UN/ISDR ini adalah bagian dari proses persiapan WCDR.

Lebih dari 100 delegasi dari 18 negara dan enam organisasi internasional menghadiri konferensi ini untuk lebih meningkatkan kerjasama dan kolaborasi regional dalam pengurangan bencana, dan integrasi pengurangan bencana kedalam perencanaan, kebijakan dan implementasi pembangunan.

Pada akhir konferensi, para delegasi mengeluarkan "Deklarasi Beijing mengenai Konferensi Dunia 2005 tentang Pengurangan Bencana."

Teks selengkapnya dapat dilihat di: <http://www.unisdr.org/wcdr/meetings/docs/Beijing-Declaration.doc>



Komite Penasehat Regional (RCC) ADPC berunding di Banglades

Pertemuan keempat Komite Penasehat Regional ADPC tentang Manajemen Bencana (RCC4 - *ADPC Regional Consultative Committee on Disaster Management*) diselenggarakan di Dhaka, Banglades dari tanggal 29 - 31 Maret 2004 dalam kolaborasi dengan pemerintah Republik Rakyat Banglades. Pertemuan tersebut dihadiri 20 delegasi dari 15 negara-negara anggota RCC yang terdiri dari para pimpinan Kantor-kantor Pengelolaan Bencana Nasional dari Banglades, Cambodia, Cina, India, Iran, Yordania, Laos, Mongolia, Myanmar, Nepal, Pakistan, Filipina, Sri Lanka, Thailand, Vietnam, dan para pejabat tinggi dari Kedutaan Besar Myanmar dan Filipina. Selain itu, 24 pengamat yang terdiri dari perwakilan berbagai organisasi regional, lembaga-lembaga PBB, lembaga pendanaan bilateral dan multilateral: ADRC, AusAID, East West Center (EWC), *International Center for Integrated Mountain Development, Katmandu (ICIMOD)*, *Melbourne Fire and Emergency Services Board (MFESB)*, *Mekong River Commission (MRC)*, USAID/OFDA, *Swedish International Development Agency (SIDA)*, UNDP, UNESCAP, UN/ISDR, *UN-Habitat and World Food Programme (WFP)*, pejabat senior pemerintah Republik Rakyat Banglades dan LSM-LSM Banglades yang menjadi rekan kerja ADPC.

Presiden Republik Rakyat Banglades, Bapak Prof. Dr. Iajuddin Ahmed membuka pertemuan tersebut. Pidato-pidato pembukaan disampaikan oleh Ketua Dewan Penyantun ADPC Bapak Prof. Krasae Chanawongse, Menteri Urusan Pengendalian dan Penanggulangan Bencana (MDMR - *Minister for Disaster Management and Relief*) Bapak Chowdhury Kamal Ibne Yusuf, Wakil Menteri Bapak Asadul Habib Dulu, Sekretaris yang berwenang MDMR Bapak Faruq Ahmed, Direktur UN/ISDR Bapak Salvano Briceno, dan Direktur Pelaksana ADPC Bapak Dr. Suvit Yodmani. Upacara pembukaan dihadiri oleh 700 orang yang terdiri dari para duta besar, pejabat tinggi lembaga-lembaga PBB, wakil-wakil dari berbagai organisasi dunia, para delegasi dari negara anggota RCC, pejabat-pejabat tinggi dari berbagai kementerian, LSM dan media massa.

Pertemuan ini terdiri dari tujuh sesi substantif, yaitu:

1. Karya ADPC terkini dan tindak lanjut terhadap hasil RRC 3.
2. Konsultasi Asia untuk mempersiapkan untuk WCDR 2005.
3. Pengenalan program RCC tentang Sosialisasi Pengendalian Resiko Bencana (*DRM - Disaster Risk Management*) ke dalam Praktek Pembangunan.
4. Berbagai Tantangan dan Pengalaman Pengendalian Resiko Bencana Kawasan Perkotaan dengan presentasi oleh negara-negara anggota RCC, tim ADPC-UDRM dan UN-Habitat.
5. Pengalaman-pengalaman Banglades dalam DRM termasuk inovasi dalam pengaturan aspek legal dan institusional, Pengurangan Resiko Alamiah, Program Kesiagaan terhadap Topan, CDMP dan inisiatif Pengurangan Resiko Kawasan Perkotaan.
6. Pengalaman-pengalaman dari berbagai bencana baru-baru ini dan presentasi-presentasi UNESCAP serta laporan UNDP yaitu "Pengurangan Resiko Bencana: Satu tantangan untuk pembangunan" (*Reducing Disaster Risk: A challenge for development*).
7. Pengarahan untuk masa yang akan datang tentang mekanisme RCC dan ADPC.

Hasil dari RCC-4

Hasil utama dari perundingan ini adalah pengakuan negara-negara anggota RCC mengenai:

- pentingnya suatu kehendak politis and komitmen dari tingkat tertinggi pemerintahan untuk mendukung berbagai inisiatif dan program DRM.
- kebutuhan untuk meningkatkan peranan dan aktivitas lembaga-lembaga manajemen bencana nasional dengan cara membangun kapasitas mereka; dan
- peningkatan peranan media dalam menyebarkan manfaat aktivitas pengurangan resiko sebelum bencana.
- kegiatan-kegiatan regional harus menyiapkan suatu daftar masalah sehingga dari situ pemerintah negara bisa memilih kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan prioritas mereka.

Rekomendasi-rekomendasi WCDR, Kobe 2005

Dalam hubungan dengan WCDR, diskusi difokuskan pada i) hambatan yang dihadapi oleh berbagai negara dalam mencapai DRM yang efektif ; ii) proses Pemberitaan Nasional untuk WCDR; dan iii) masalah-masalah yang menjadi prioritas untuk dibahas dalam WCDR.

Banyak negara melaporkan bahwa hambatan yang telah dikenali adalah kurangnya sumber daya dana dan teknis, kesulitan dalam melibatkan lembaga-lembaga lainnya dalam usaha DRM serta kurangnya penaksiran resiko bencana secara efektif. Sebagai konsekwensinya, timbullah kebutuhan akan sinergi dan koordinasi antara lembaga-lembaga, peningkatan pertukaran informasi dan komunikasi, pemberlakuan dan implementasi kebijakan secara efektif, komitmen politik, pelatihan dan peningkatan kesadaran tentang resiko dan kerawanan diantara para pembuat keputusan dan juga di dalam populasi yang menghadapi resiko. Mereka juga mengidentifikasi kebutuhan untuk mengintegrasikan DRM dengan pengurangan kemiskinan dan meningkatkan kesadaran pada tingkatan yang sama dengan integrasi permasalahan gender, kebutuhan akan bantuan teknis dalam DRM, penggunaan jaringan teknologi dan ilmu pengetahuan, peningkatan akses akan informasi dan kerjasama regional serta berbagai praktek yang baik di antara negara-negara berkembang yang menghadapi permasalahan yang sama.

Prioritas yang direkomendasikan oleh anggota-anggota RCC untuk dibahas dalam WCDR adalah penyediaan bantuan finansial dan teknis; peningkatan hubungan dan koordinasi antara lembaga-lembaga PBB, LSM, organisasi-organisasi swasta, unit-unit pemerintahan lokal dan masyarakat, kebutuhan untuk membangun kapasitas dengan menyediakan keahlian teknik yang terlatih dan terampil; dan akan kebutuhan advokasi yang efektif termasuk penggabungan DRM kedalam berbagai level kurikulum pendidikan. Juga diserukan untuk merumuskan indikator kinerja demi mengukur keberhasilan program DRM dan agar perubahan iklim diintegrasikan ke dalam program DRM.

Hasil dari RCC4 dilaporkan di dalam sesi ke sembilan Regu Kerja Antar-lembaga untuk Pengurangan Bencana (*Inter-Agency Task Force on Disaster Reduction*) di Jenewa dan dalam Konferensi Internasional tentang Pengurangan Bencana yang diadakan di Beijing pada bulan Mei 2004. Hasil RCC4 ini mempengaruhi perumusan Deklarasi Beijing mengenai WCDR.

Peluncuran Program RCC untuk Mensosialisasikan DRM ke dalam Praktek Pembangunan

Pertemuan ini memberikan arah yang jelas bagi pengembangan program RCC tentang "Sosialisasi manajemen resiko bencana kedalam perencanaan pembangunan" (MDRM - *Mainstreaming disaster risk management*) yang secara sistematis mempromosikan integrasi DRM kedalam kebijakan-kebijakan dan praktek pembangunan berkelanjutan diantara para anggota RCC berdasarkan rekomendasi yang dihasilkan dalam pertemuan-pertemuan RCC sebelumnya.

Program yang akan dilaksanakan mulai tahun 2004 sampai 2007 dengan dana dari AusAID dan donatur-donatur lainnya ini mempunyai tujuan utama yaitu:

1. Meningkatkan kesadaran dan dukungan politik untuk mensosialisasikan DRM kedalam praktek pembangunan di negara-negara anggota RCC (Fokus Regional), dan
2. Meningkatkan kapasitas Sistem-sistem Manajemen Bencana Nasional untuk mengembangkan dan melaksanakan rencana-rencana nasional untuk mensosialisasikan DRM ke dalam usaha pembangunan nasional yang sedang berlangsung (Fokus Nasional).

Konsep program yang telah ditetapkan dalam pertemuan ini berfokus pada integrasi DRM kedalam rencana-rencana pembangunan nasional, Dokumen-dokumen Strategi Pengurangan Kemiskinan Nasional, Strategi Donor Nasional, pengembangan Rencana Nasional DRM termasuk implementasi hasil dari WCDR, Konvensi Kerangka kerja PBB mengenai Perubahan Iklim (UNFCCC), Adaptasi Rencana Tindakan Nasional (NAPA - *National Adaptation Plan of Action*) dan Penaksiran Dampak Bencana. Program ini menyerukan agar DRM diintegrasikan lintas dan di dalam semua sektor. Program ini juga mengidentifikasi infrastruktur, kesehatan, pendidikan, agrikultur dan keuangan mikro sebagai sektor-sektor yang harus diprioritaskan untuk mulai mensosialisasikan DRM.

Para anggota RCC menaruh harapan pada program ini sebagai suatu peluang untuk memajukan dimensi utama dalam agenda dengan cakupan luas yang telah dipersiapkan oleh RCC dalam rangkaian pertemuan yang diselenggarakan sejak tahun 2000.

Membangun Kapasitas untuk Mitigasi Dampak Tanah Longsor

Dalam kolaborasinya dengan *Norwegian Geotechnical Institute* (NGI) pada bulan Juli 2004, ADPC memulai program tiga tahun bagi Peningkatan Kapasitas Regional untuk Mitigasi Dampak Tanah Longsor (RECLAIM - *Regional Capacity Enhancement for Landslide Impact Mitigation*). Dengan dana pokok yang berasal dari Kementerian Luar Negeri Kerajaan Norwegia, program ini dikembangkan dengan tujuan jangka panjang untuk mengurangi tingkat kerawanan pemukiman-pemukiman penduduk, prasarana dan fasilitas-fasilitas penting di Bhutan, India, Indonesia, Nepal, Sri Lanka, dan Thailand terhadap bencana tanah longsor.

Program yang dilaksanakan dibawah pengawasan tim Pengendalian Resiko Bencana Kawasan Perkotaan ADPC (UDRM - *Urban Disaster Risk Management*) ini dimulai dengan rapat kerja regional mengenai Pengurangan Bahaya Tanah Longsor di Asia pada tanggal 13 -15 September 2004 di Bangkok.

Untuk informasi lebih lanjut tentang program ini hubungi arambepola@adpc.net dan rajesh@adpc.net atau kunjungi <http://www.adpc.net/udrm/reclaim/introduction.html>

Kursus Bencana dan Pembangunan dengan Fokus Kesehatan

Kursus Pelatihan Internasional yang pertama tentang Disaster and Development (D&D) dengan fokus pada kesehatan diadakan di Bangkok pada tanggal 1 - 12 November 2004. Kursus yang dihadiri 24 partisipan dari 9 negara ini membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan kesehatan dalam konteks bencana dan pembangunan. Kursus ini diadakan oleh tim Kesehatan Masyarakat dalam Keadaan Darurat ADPC (PHE - *Public Health in Emergencies*) sejalan dengan proyek percontohan (*pilot project*) WHO-UNDP/BCPR yang berfokus pada promosi manajemen resiko kesehatan masyarakat / dalam keadaan darurat yang efektif sebagai kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.

Untuk informasi lebih lanjut tentang berbagai aktivitas pelatihan di bawah pengawasan tim PHE silakan menghubungi Dr. Marcel Dubouloz, Pimpinan Tim melalui marcel@adpc.net



Masayuki Kitamoto
Direktur Eksekutif
Asian Disaster Reduction Center (ADRC)

Direktur Eksekutif Baru di ADRC

Adalah suatu kebahagiaan bagi saya untuk memperkenalkan kegiatan-kegiatan *Asian Disaster Reduction Center* (ADRC) dalam menjelang WCDR kepada pembaca Informasi ISDR Asia dalam jabatan baru saya sebagai Direktur Eksekutif ADRC. Saya ditugaskan oleh Ketua ADRC, Bapak Prof. Shigetzu Itoh, untuk bertugas menggantikan Bapak Satoru Nishikawa sejak tanggal 1 July 2004. Melalui kesempatan ini, saya ingin menegaskan tekad saya untuk lebih lanjut mempromosikan kegiatan-kegiatan ADRC dalam kerjasama dengan negara-negara anggota dan organisasi-organisasi yang menjadi rekan kerja ADRC.

ADRC Menggunakan Banyak Cara untuk Mempromosikan Pengurangan Resiko

ADRC berencana untuk menyebarluaskan konsep dasar pengurangan bencana “TDRM (*Total Disaster Risk Management*)” beserta perangkatnya seperti “*Community-Based Hazard Mapping*” dan “GLIDE (*GLobal unique disaster IDentifier*)” yang telah dikembangkan dan dipromosikan oleh ADRC. ADRC juga berencana untuk memberikan sumbangsih pada ilmu pengetahuan dengan mengadakan forum umum, sesi tematis dan sesi poster serta simposium. Selanjutnya, saya akan memperkenalkan kepada Anda kegiatan-kegiatan kami yang merupakan tantangan pertama bagi saya dalam mencapai tujuan kita bersama.

Forum Umum

Dalam kerjasamanya dengan OCHA Kobe, ADRC mengembangkan suatu pendekatan holistik untuk pengurangan bencana. Pendekatan holistik tersebut adalah TDRM yang melibatkan pihak-pihak terkait dan mencakup semua tahap pengendalian resiko bencana yaitu pencegahan/ pengurangan, kesiagaan, penanggulangan dan rehabilitasi/ rekonstruksi. ADRC akan mengadakan forum umum “Berbagi pengalaman menuju Asia yang Lebih Aman -TDRM dan Praktek-praktek yang baik -” pada tanggal 19 Januari (9.20-12.00) untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat umum dan juga peserta WCDR untuk berbagi konsep dan praktek yang baik di negara-negara Asia. Pandangan dan komentar dari peserta sangat diharapkan.

Sesi-sesi Tematis

ADRC berencana untuk terlibat secara aktif dalam sesi-sesi tematis khususnya mengenai penyampaian informasi mengenai resiko dan pemulihan pasca-bencana. ADRC, yang mempromosikan Pemetaan

Bahaya berdasarkan Komunitas (*Community-Based Hazard Mapping*) sebagai suatu alat untuk penyampaian informasi mengenai resiko dan meningkatkan kesadaran masyarakat, akan berperan secara aktif pada sesi mengenai penyampaian informasi tentang resiko bencana. Pentingnya mempertimbangkan pengurangan bahaya bencana dan adanya kerjasama internasional pada tahap pemulihan pasca-bencana akan dibahas dalam sesi mengenai pemulihan yang dikoordinasi oleh UNDP. ADRC akan memberikan kontribusinya dalam sesi-sesi tematis lainnya, antara lain, pembahasan tentang data bencana dan observasi bumi untuk pengurangan bencana secara efektif.

Sesi-sesi Poster

ADRC akan mengadakan dua sesi poster tentang GLIDE dan Pemetaan Bahaya berdasarkan Komunitas.

Simposium Internasional (pra-WCDR)

Pada tanggal 17 Januari 2005 (15.30-17.30), ADRC bersama dengan Kantor Kabinet, Pemerintah Jepang, UN/ISDR, Prefektur Hyogo dan OCHA Kobe, dalam kerjasamanya dengan JICA, NHK, IFRC, dan WMO akan mengadakan Simposium Internasional "Hidup dengan resiko - pengurangan bencana untuk generasi mendatang". Simposium tersebut mempunyai arti penting karena bertepatan dengan hari peringatan sepuluh tahun gempa bumi Great Hanshin-Awaji dan jatuh sehari sebelum WCDR. Menurut rencana, wakil-wakil tingkat tinggi PBB, negara-negara anggota ADRC dan pimpinan organisasi di Jepang maupun organisasi internasional akan diundang sebagai pembicara tamu dalam simposium. Simposium tersebut akan memainkan suatu peranan katalitik untuk menstimulasi adanya diskusi-diskusi aktif dalam WCDR dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memahami pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam pengurangan bencana.

Melalui peristiwa-peristiwa ini, pertukaran pendapat dan pengetahuan mengenai berbagai bidang akan tercipta. Saya yakin bahwa ADRC dan negara-negara anggotanya, organisasi-organisasi regional di Asia, PBB dan institusi/ organisasi lainnya akan bekerjasama dengan baik dan aktif demi kesuksesan WCDR. Tentu saja setelah WCDR, ADRC dan organisasi-organisasi rekan kerjanya akan berusaha melaksanakan hasil-hasil WCDR .

Konferensi Pengurangan Bencana 2004 di Cambodia

Konferensi Asia tentang Pengurangan Bencana 2004, yang terdiri dari Pertemuan Internasional ke-6 ADRC dan Pertemuan Asia ke-3 ISDR, diselenggarakan dari tanggal 4 - 6 Februari 2004 di Siem Reap, Cambodia. Konferensi Asia ini diselenggarakan oleh Pemerintah Cambodia dan Jepang, UN/ISDR, dan ADRC. Lebih dari 130 orang yang terdiri dari tamu kehormatan dan pejabat-pejabat tinggi dari Cambodia dan negara-negara lain, perwakilan UN/ISDR dan berbagai organisasi PBB maupun organisasi internasional lainnya berpartisipasi dalam Konferensi ini. Perdana Menteri Cambodia, Yang Mulia Samdech Hun Sen, berkenan memberikan pidato utama yang menyatakan dukungannya terhadap pengurangan bencana. Konferensi yang dipimpin secara bersama-sama oleh Menteri Senior dan Wakil Presiden NCDM Cambodia, Yang Mulia Nihm Vanda dan Penasehat Khusus Perdana Menteri dan Wakil Menteri Senior Kantor Kabinet Jepang, Yang Mulia Tatsuo Sato menghasilkan suatu Ringkasan Utama.

Tujuan dari Konferensi adalah membentuk suatu kerangka kerja pengurangan bencana di Asia yang didalamnya dapat diusulkan tindakan-tindakan jangka pendek dan jangka panjang untuk mengurangi resiko dan kerawanan, termasuk solusi-solusi konkrit yang bisa dimasukkan kedalam kebijakan-kebijakan lokal dan nasional. Konferensi ini menekankan bahwa tantangan yang utama adalah bagaimana melaksanakan suatu konsep, melembagakan program-program pengurangan bahaya bencana pada tingkat masyarakat dan mengisi celah-celah dalam siklus pengurangan bencana. Oleh karena itu tindakan-tindakan konkrit, perangkat-perangkat, dan mekanisme-mekanisme perlu diperbaiki untuk mencapai tujuan tersebut. Kerangka-kerangka kerja konseptual harus mengarah pada program yang spesifik, yang menitikberatkan pada masyarakat dan kebutuhan-kebutuhan aktual masyarakat.

Untuk menanggapi dan menangani secara tepat dan efektif permasalahan-permasalahan, hal-hal yang perlu diperhatikan dan tantangan yang muncul ini, Konferensi menyetujui bahwa tindakan-tindakan berikut ini adalah sangat penting : 1) peninjauan komprehensif terhadap situasi pengendalian bencana nasional, 2) evolusi kebijakan-kebijakan nasional untuk pengurangan bencana, 3) investasi dalam bidang pengurangan bencana baik secara struktural maupun non-struktural termasuk pengembangan sumber daya manusia, 4) komunikasi dan pengelolaan informasi, 5) peningkatan kemitraan pada semua tingkatan.

Konferensi ini adalah bagian dari suatu rangkaian peristiwa regional dan internasional sebagai persiapan perundingan WCDR. Dalam hal ini, Konferensi ini memberikan suatu platform untuk mengenali tantangan-tantangan dan tindakan-tindakan konkrit pada masa yang akan datang untuk mengurangi dampak negatif bencana di wilayah kita dan memberikan kontribusi penting bagi WCDR.

Forum Umum tentang Pemulihan



Dalam rangka memperingati Hari Pencegahan Bencana (1 September) dan Pekan Pencegahan Bencana (30 Agustus- 5 September), pada tanggal 24 Agustus 2004 diadakan sebuah Forum Umum “Pemulihan dari Bencana Katastropis - menuju dunia yang lebih aman -” di UNU Tokyo. Forum ini diselenggarakan oleh UNU bersama dengan Kantor Kabinet Jepang, UN/ ISDR, UNDP dan ADRC, dan bekerjasama dengan USAID, NHK dan Pemerintah Prefektur Hyogo. Forum ini adalah forum yang ketiga dari rangkaian forum yang diadakan oleh UNU, Kantor Kabinet, dan mitra-mitranya; forum pertama tentang pengelolaan bahaya gempa bumi dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2003 dan yang kedua tentang pengelolaan bahaya banjir pada tanggal 23 Maret 2004.

Forum ini membahas masalah penting, yaitu bagaimana meningkatkan pengertian masyarakat untuk lebih memperkuat kapasitas pengurangan bencana dan untuk mempromosikan lebih lanjut kerjasama internasional dalam pengurangan bencana, dengan berfokus pada tahap pemulihan setelah bencana.

Wakil direktur UN/ISDR, Ibu Helena Molin Valdes, menyampaikan pidato utama “Konferensi Dunia tentang Pengurangan Bencana (WCDR) - Suatu peristiwa penting dalam pengurangan bencana” dilanjutkan dengan presentasi tentang: 1) “Pemulihan Bencana: Lebih Cepat, Lebih Baik, atau Lebih Aman?” oleh Dr. Patricia Bolton, Peneliti Senior dari Pusat Penelitian Battelle, Seattle, 2) “Tantangan Gempa Bumi Bam - cara menuju masyarakat yang lebih aman” oleh Bapak Kamal Kishore, Penasehat Pengurangan Bencana Regional untuk Asia Selatan dan Barat Daya UNDP/BCPR, 3) “Pemulihan dan Rekonstruksi menuju Masyarakat yang Tahan terhadap Bencana - Pelajaran yang Diambil Dari Jepang -” oleh Bapak Tadashi Harada, Wakil Direktur Jenderal Pengendalian Bencana, Kantor Kabinet Jepang, dan 4) “Pemulihan Pasca-bencana secara Berkesinambungan - Mengubah Bencana menjadi Kesempatan untuk Pembangunan” oleh Bapak Andrew Maskrey, Pimpinan Unit Pengurangan Bencana UNDP/BCPR.

Setelah presentasi, koordinator diskusi panel, Bapak Prof. Kishie Shigekawa dari Universitas Fuji-Tokoha menyatakan bahwa pengembangan suatu mekanisme untuk berbagi pelajaran dan pengalaman tentang bencana, terutama dalam tahap pemulihan dan rekonstruksi, harus terus diusahakan dengan tujuan untuk menciptakan masyarakat yang aman melalui pengendalian resiko bencana secara efektif.

Yang Mulia Putera Mahkota Kekaisaran Jepang juga berkenan menghadiri Forum ini.



UNDP Melihat WCDR sebagai suatu Sarana untuk Membangun Kapasitas di Asia

Mendukung Partisipasi Nasional di WCDR

Dukungan UNDP demi adanya partisipasi Asia dalam WCDR tercermin dalam usahanya menyediakan bantuan finansial dan konsultasi bagi kantor-kantor UNDP di tiap negara untuk mempersiapkan laporan nasional. UNDP telah memberikan bantuan untuk pertemuan konsultatif dan pertemuan pendahuluan untuk konsolidasi masalah-masalah utama di tingkat nasional, sektoral dan regional yang harus mendapatkan perhatian. UNDP juga mendukung keikutsertaan peserta dari organisasi pemerintahan dan masyarakat sipil dalam WCDR, untuk menjamin terwakilinya semua pihak dalam acara tersebut.

Tuntunan Manajemen Resiko

Dalam sepuluh tahun terakhir UNDP memainkan peran penting dalam mendorong negara-negara untuk mengembangkan lembaga-lembaga yang bergerak di bidang pengurangan dan pengendalian bencana. Sebagai bagian dari studi global tentang Sistem Institusional dan Legislatif (ILS - *Institutional and Legislative Systems*) untuk Pengurangan Resiko Bencana, UNDP mengadakan suatu peninjauan tentang peningkatan kapasitas pengurangan resiko secara institusional. Peninjauan ini berfokus pada pengaruh dukungan UNDP terhadap institusi nasional dalam manajemen resiko bencana di Asia. Peninjauan ini berhasil mengidentifikasi kekuatan, kesenjangan, dan pelajaran-pelajaran dalam pengembangan sistem manajemen bencana di Nepal, Sri Langka, Vietnam dan kepulauan di Pasifik. Hasil yang didapat ini akan menjadi panduan bagi UNDP untuk mengembangkan makalah kebijakan dan strategi dalam meningkatkan kapasitas institusional untuk pengurangan resiko bencana; proyek percontohan yang potensial untuk negara-negara tertentu dan mengembangkan sarana untuk meningkatkan kapasitas pengurangan resiko nasional. Hasil penemuan ini akan disajikan dalam panel UNDP tentang "Kebijakan Nasional, Pengembangan Instusional dan Legislati," di WCDR.

Manajemen Resiko Tingkat Lokal

Dengan tujuan yang sama, UNDP mengadakan suatu analisis global tentang inisiatif manajemen resiko pada tingkat lokal (LLRM - *local level risk management*) dengan maksud untuk menarik pelajaran-pelajaran dan praktek terbaik yang akan menuntun penyusunan program pengurangan bencana UNDP di masa yang akan datang dengan intervensi pada tingkat lokal. Studi ini meninjau hasil-hasil bantuan UNDP sejak dulu hingga kini terhadap inisiatif LLRM di India, Nepal dan Sri Langka, dengan mengetengahkan peran sukarelawan (terutama sukarelawan PBB, UNV - *United Nation Volunteers*) dalam membangun kapasitas manajemen resiko lokal. Dalam Tahap 1 studi ini akan dilakukan kompilasi dan presentasi hasil-hasilnya dalam WCDR. Tahap 2 (pasca-WCDR) akan memperluas analisis

UNDP mendukung adanya perubahan dan memberikan akses kepada ilmu pengetahuan, pengalaman dan sumber daya bagi lebih dari 166 negara untuk membantu masyarakat menciptakan suatu kehidupan yang lebih baik melalui usaha mereka sendiri untuk menjawab tantangan-tantangan pembangunan. Biro Pencegahan dan Pemulihan Krisis UNDP (BCPR) dan badan-badan regional di Asia mendukung lebih dari 16 negara yang tercakup dalam programnya. BCPR bertujuan untuk menjamin bahwa keputusan-keputusan yang diambil dalam pembangunan mendukung pengurangan resiko bencana alam dan bahwa bencana alam dapat menjadi kesempatan bagi pembangunan. Tujuan global UNDP dalam pengurangan dan pemulihan bencana adalah a) mencapai pengurangan resiko bencana yang berkesinambungan; b) mengurangi korban jiwa dan hilangnya mata pencaharian karena bencana; c) memastikan bahwa pemulihan bencana mendukung konsolidasi pembangunan sumber daya manusia yang berkesinambungan.

UNDP yakin bahwa WCDR dan kegiatan-kegiatan persiapannya memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan pengurangan resiko di Asia. Kerja sama dapat dilakukan dalam bidang sistem manajemen informasi resiko bencana, pendekatan manajemen bencana berbasis komunitas, pendekatan manajemen resiko perubahan iklim yang terintegrasi, implikasi gender terhadap manajemen resiko dan strategi mitigasi resiko gempa bumi.

untuk mencakup pihak-pihak lainnya yang mewakili lembaga-lembaga nasional, internasional, regional, dan lokal, pertukaran pengalaman antara organisasi penggerak dari kalangan pemerintah, sukarelawan dan masyarakat sipil. Hasil-hasil studi ini akan menjadi masukan bagi karya UNDP kini dan di masa yang akan datang dalam LLRM untuk meningkatkan keefektifan peningkatan kapasitas manajemen resiko pada tingkat lokal.

Sukarelawan untuk Manajemen Resiko Bencana

UNDP dan UNV baru-baru ini mengadakan rapat kerja mengenai 'Kerjasama Selatan-Selatan untuk Manajemen Resiko Bencana' pada bulan Oktober 2004 di India. Rapat kerja ini menjadi sarana untuk berbagi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan kontribusi sukarelawan untuk pengurangan resiko bencana di India dan Sri Langka. Rapat kerja ini melibatkan partisipasi dari 50 anggota UNVs dan *focal points* manajemen bencana dari 7 negara Asia. Rapat kerja ini memberikan sumbangan bagi konsolidasi pengalaman-pengalaman masa lalu dan memberikan arah ke masa depan bagi pemberdayaan sukarelawan (terutama UNV) untuk memperkuat manajemen bencana. Rapat kerja ini juga membahas tentang kerja sama dengan sukarelawan lokal di Asia untuk membentuk sumber daya manusia yang berkesinambungan dalam pengurangan resiko bencana. Di akhir rapat ini terlahir komitmen yang kokoh untuk semakin memperkuat mekanisme UNV dalam DRM di India dan mengembangkan strategi untuk menerapkan mekanisme yang sama pada negara-negara di Asia. Hasil rapat kerja ini akan dikemas untuk kemudian disebarluaskan melalui WCDR.

Memahami Dimensi-dimensi Gender pada Pengendalian Bahaya Bencana

UNDP mendukung Kelompok Pengembangan Teknologi Menengah Asia Selatan (ITGD - *Intermediate Technology Development Group*) untuk memperbanyak publikasi Asia Selatan tentang gender dan bencana yang berjudul: "Dimensi-dimensi Gender dalam Pengendalian Bencana; Panduan untuk Asia Selatan" di India. Inisiatif ini sangatlah tepat waktu untuk menjembatani jurang pemisah antara sensitivitas masalah gender pada program-program sukarela dengan prakteknya dalam kenyataan. Tujuan dari buku ini adalah untuk menjawab kurangnya informasi spesifik tentang "permasalahan gender dalam bencana", terutama di negara-negara Asia Selatan. Tujuan utama dalam penyusunan Panduan ini adalah untuk memperkenalkan topik ini, dan meningkatkan kesadaran para pembuat keputusan/kebijakan dan ribuan praktisi pembangunan di seluruh Asia Selatan yang kontribusinya sangat penting untuk manajemen bencana yang efektif dan pembangunan yang berkesinambungan. Kutipan dari buku ini akan menjadi masukan untuk diskusi yang mendalam pada WCDR. Berdasarkan minat pembaca, panduan ini akan diterbitkan dalam bahasa Hindi, Bengali, Urdu di tahun yang akan datang.

Meningkatkan Hubungan antara Bencana dan Pembangunan

Di awal tahun 2004, UNDP meluncurkan laporan global mengenai "Pengurangan Resiko Bencana: Tantangan bagi Pembangunan". Laporan ini menggunakan asumsi dasar bahwa di banyak negara, proses pembangunan itu sendiri mempunyai dampak yang besar - baik positif maupun negatif - terhadap resiko bencana. Laporan ini menunjukkan bahwa negara-negara yang menghadapi pola bahaya alamiah yang sama seringkali mengalami dampak yang sangat berlainan. Laporan ini telah diterbitkan di banyak negara di Asia, penerbitan terbaru dilaksanakan di Iran yang dihadiri oleh perwakilan dari 9 negara.

Laporan "Pengurangan Resiko Bencana" dapat diperoleh di: <http://www.undp.org/bcpr/disred/english/publications/rdr.htm>

Sistem Informasi dan Inventaris untuk Pengendalian Resiko Bencana

Kurangnya informasi tentang pola-pola resiko bencana yang telah ada dan yang akan muncul telah ditengarai sebagai hambatan utama dalam mencapai pengambilan keputusan yang efektif mengenai kebijakan dan program pengendalian resiko bencana di Asia Selatan. Untuk mengatasi hal ini, UNDP dengan bantuan dari LA RED (Jaringan Studi Sosial untuk Pencegahan Bencana di Amerika Latin) mengadaptasi dan mengimplementasikan metodologi yang disebut DesInventar, untuk membuat inventarisasi bencana di Asia yang sistematis. Inventarisasi ini dapat menunjukkan pengaruh bencana di tingkat lokal dalam urutan waktu (terutama bencana-bencana skala kecil dan medium), membantu pemetaan trend resiko bencana yang akan muncul dan membantu dalam pembuatan kebijakan, desain program dan pembuatan keputusan dalam alokasi sumber daya untuk mengendalikan resiko-resiko tersebut. Berdasarkan hasil yang dicapai pada proyek percontohnya, UNDP memperluas pengenalan metodologi ini. Selain India dan Nepal, metode ini juga diperkenalkan di Vietnam dan Srilangka pada tahun 2004. Negara-negara ini berada pada tingkatan yang berbeda dalam hal melembagakan inventarisasi

ini dalam tahap yang penting menuju terbentuknya Sistem Manajemen Informasi Resiko Bencana Nasional. Ini tanggapan yang positif dari negara-negara tersebut terhadap inventarisasi ini membesarkan hati UNDP, kini UNDP sedang merencanakan untuk memperluas cakupan negara-negara di wilayah ini sehingga Inventarisasi Bencana Regional Asia Selatan dapat tercipta pada waktunya nanti. UNDP juga sedang menyelidiki kemungkinan untuk menghubungkan sistem inventarisasi ini dengan sistem global yang lain misalnya GLIDE. Metodologi ini akan ditampilkan dalam sesi-sesi tematis WCDR, khususnya pada acara-acara pendamping mengenai Penyusunan indeks resiko bencana, penilaian kerawanan dan dampak bencana.

Adaptasi terhadap Perubahan Iklim

Adaptasi terhadap keragaman dan perubahan iklim serta kaitannya dengan pengurangan kerawanan telah banyak didiskusikan di negara-negara Asia Selatan yang rawan terhadap bencana rutin yang berhubungan dengan iklim, misalnya banjir dan kekeringan. Meskipun telah menarik banyak minat, belum banyak dilakukan penyelidikan tentang strategi untuk adaptasi dan inisiatif untuk pengurangan resiko perubahan iklim. Untuk menutup celah ini, UNDP mengundang ISET (*Institute for Social and Environmental Transition*) untuk membagikan hasil penemuan studinya mengenai perubahan iklim regional dalam sebuah rapat kerja pada tanggal 7 - 8 Juni 2004. Studi ini adalah usaha pertama untuk mengetahui bagaimana penduduk di daerah pedesaan di Asia bertahan terhadap perubahan iklim, dan untuk mengidentifikasi strategi-strategi dimana lembaga-lembaga penggerak dapat berperan untuk secara efektif mengurangi kerawanan terhadap bencana dan ketidakstabilan masyarakat yang berhubungan dengan itu. Dengan menyatukan lebih dari 50 pihak terkait baik global maupun regional, rapat kerja ini memprakarsai sebuah dialog mengenai inisiatif strategi dan adaptasi terhadap bencana yang berhubungan dengan iklim di Asia Selatan.

UNDP juga mendukung pembuatan CD tentang "Suatu Pendekatan Manajemen Resiko Iklim terhadap Pengurangan Bencana dan Adaptasi terhadap Perubahan Iklim" yang berisikan makalah-makalah dari pertemuan mengenai "Integrasi Pengurangan Bencana dan Adaptasi terhadap Perubahan Iklim" di Havana pada bulan Juni 2002. CD ini akan dibagikan dalam WCDR.

Strategi Komunikasi untuk WCDR:

UNDP telah mengembangkan suatu strategi komunikasi untuk WCDR yang akan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengurangi resiko bencana alam dan membangkitkan dukungan politis dan finansial pada tingkat regional dan nasional. Strategi ini telah membantu pembuatan kompilasi pengalaman-pengalaman melalui pendekatan organisasi-organisasi penggerak nasional dan lokal, juga termasuk praktek yang baik dan pelajaran yang berhubungan dengan manajemen informasi resiko bencana dan strategi pemulihan untuk pengurangan resiko (dengan studi kasus mengenai Gempa Bumi Bam dan Banjir di Srilangka pada tahun 2003). Hasil-hasil tersebut sedang dikembangkan untuk disebarluaskan selama acara-acara pendamping dalam WCDR mengenai Pemulihan yang Berkelanjutan .



UNESCAP Mempersiapkan WCDR

Ti Le-Huu

Staf Urusan Ekonomi, Seksi Sumber Daya Air,
Lingkungan dan Divisi Pembangunan Berkelanjutan, UNESCAP

Kolaborasi dengan Komisi Topan

Dalam kerangka kerja Komisi Topan, yang didirikan oleh 14 anggotanya dengan bantuan UNESCAP dan Organisasi Meteorologi Dunia (WMO - *World Meteorological Organization*), suatu rangkaian kegiatan regional telah dilaksanakan dengan tujuan mempromosikan pencegahan dan kesiagaan terhadap bencana yang berhubungan dengan angin topan. Kegiatan utamanya adalah sebagai berikut:

- Pengembangan panduan untuk pengoperasian bendungan dalam hubungan dengan prakiraan banjir, dipimpin oleh Republik Korea.
- Pelatihan kerja untuk anggota Komisi Topan mengenai prakiraan banjir dipimpin oleh Malaysia.
- Perluasan sistem prakiraan banjir untuk beberapa lembah sungai, dipimpin oleh Cina.
- Proyek percontohan pembuatan peta bahaya banjir, dipimpin oleh Jepang.
- Proyek evaluasi dan perbaikan sistem prakiraan banjir operasional yang berfokus pada kinerja model, dipimpin oleh Republik Korea.
- Proyek percontohan pembentukan sistem prakiraan banjir berbasis komunitas, dipimpin oleh Filipina.
- Proyek percontohan pembentukan sistem prakiraan dan peringatan terhadap bahaya bencana banjir bandang dan endapannya, dipimpin oleh Jepang.
- Perbaikan produk-produk Hidrologis untuk menjawab kebutuhan pengguna, dipimpin oleh Filipina.
- Proyek evaluasi dan peningkatan peralatan hidrologis dan telekomunikasi, dipimpin oleh Cina.

Sebagian besar kegiatan diatas merupakan kegiatan bersama anggota Komisi Topan untuk mempersiapkan partisipasi mereka di WCDR, dimana kegiatan yang berada pada tahap paling lanjut adalah kegiatan yang berhubungan dengan persiapan peta bahaya banjir dan pembentukan sistem prakiraan dan peringatan terhadap bahaya banjir bandang dan endapannya.

Aktivitas ini juga bertujuan untuk menunjukkan efektivitas kolaborasi regional dalam menyelaraskan usaha-usaha nasional yang berkaitan dengan

UNESCAP berperan aktif dalam persiapan WCDR, termasuk di antaranya adalah partisipasinya dalam publikasi UN/ ISDR berjudul "Mengetahui Resiko" yang akan disebarluaskan selama WCDR.

UNESCAP menjalin kerja sama yang erat dengan beberapa organisasi-organisasi internasional dan regional dan juga dengan negara-negara anggota UNESCAP dalam mempersiapkan WCDR. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung dengan persiapan WCDR akan dijelaskan secara singkat di bawah ini.

pencegahan dan kesiagaan terhadap bencana. Dalam konteks ini, suatu simposium internasional dan rapat kerja regional tentang "Hidup dengan Resiko: Menghadapi Bencana-bencana yang Berhubungan dengan Topan sebagai Bagian dari Manajemen Sumber Air yang Terpadu" diselenggarakan di Seoul pada bulan September 2004 untuk membantu menetapkan suatu strategi yang lebih jelas untuk menunjang usaha regional dan nasional. Simposium internasional dan rapat kerja regional ini diselenggarakan oleh Kementerian Konstruksi dan Transportasi, Institut Teknologi Konstruksi Korea dan Perusahaan Air Korea bekerjasama dengan Kementerian Pertanian, Infrastruktur dan Transportasi serta Institut Pengembangan Infrastruktur Jepang (IDI - *Infrastructure Development Institute*), ADRC, Sekretariat Komisi Topan dan UNESCAP.

Rapat kerja regional ini meninjau kembali kemajuan pekerjaan dan hasil yang didapat, mengadaptasi langkah-langkah dan prosedur untuk meningkatkan implementasi dan menghasilkan prosedur yang mendetil untuk menjamin keberhasilan aktivitas bersama ini. Di samping itu, rapat kerja ini juga mengidentifikasi sarana untuk sosialisasi kegiatan pencegahan dan kesiagaan terhadap bencana kedalam proses manajemen sumber daya air yang terpadu.

Kolaborasi dengan UNDP dan ECLAC

Dalam usaha bersama untuk menjamin efektivitas integrasi langkah-langkah pencegahan dan kesiagaan terhadap bencana ke dalam strategi dan kebijakan pembangunan sosio-ekonomi, UNESCAP bekerja sama dengan UNDP dan ECLAC (*United Nations Economic Commission for Latin America and Caribbean*) telah mulai memperkenalkan dan menerapkan metode baru penaksiran holistik dampak sosio-ekonomi bencana di Asia. Proyek ini didanai oleh UNDP/ BCPR. Setelah pelaksanaan rapat kerja regional pada bulan Mei 2004 untuk memperkenalkan metode yang dikembangkan oleh ECLAC ini, tujuh negara yaitu Cina, Laos, Filipina, Pakistan, Sri Lanka, Thailand dan Vietnam telah sepakat untuk menggunakan metode ini untuk menaksir dampak bencana hidro-meteorologis. Diharapkan hasilnya dapat dipresentasikan dalam WCDR.

Kolaborasi dengan ADPC dan ECHO

Dengan bantuan finansial dari ECHO, UNESCAP dan ADPC telah menyelesaikan implementasi Tahap 2 kemitraan Pengurangan Bencana di Asia Tenggara (PDR-SEA 2 - *Partnership in Disaster Reduction in South-East Asia*) pada tahun 2003/2004. Proyek ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas dalam mempersiapkan dan melindungi masyarakat yang beresiko menjadi korban bencana alam melalui pelatihan dan pertukaran informasi di negara-negara sasaran di Asia Tenggara. Salah satu hasil dari PDR-SEA 2 adalah satu set buku pegangan untuk praktisi lapangan CBDRM (*Community-based Disaster Risk Management*) dan integrasi dengan proses pembangunan sosio-ekonomi. Mengikuti keberhasilan pelaksanaan Tahap 2, suatu proposal proyek kepada ECHO untuk dicalonkan menjadi Tahap 3 PDR-SEA dengan tujuan memperkuat dasar CBDRM di Asia Tenggara.

Diharapkan bahwa hasil yang telah dicapai tersebut akan memungkinkan UNESCAP dan rekan kerjanya untuk mengambil bagian secara aktif di WCDR terutama pada sesi-sesi yang berhubungan pemetaan bahaya banjir, CBDRM dan kerjasama regional di Asia.



OCHA Mempromosikan Kesiagaan untuk Respon Efektif

OCHA sangat gembira bergabung dengan kemitraan Asia yang terdiri dari ADPC, ADRC, UNDP, UNESCAP dan UN/ISDR. OCHA bertujuan untuk memobilisasi dan mengkoordinasi kegiatan kemanusiaan yang efektif dan mendasar dalam kerjasama dengan organisasi-organisasi penggerak nasional dan internasional.

OCHA siap untuk meningkatkan kolaborasi dengan semua pihak terkait dalam manajemen bencana di Asia demi menuju masyarakat yang lebih mempunyai ketahanan terhadap bencana, melalui pendekatan pengendalian resiko bencana yang kuat dan holistik.

Dalam semua tahap siklus bencana, kita semua mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk: menyelamatkan jiwa, menjaga kesehatan, dan mengurangi penderitaan dan kerugian ekonomi. OCHA mengusulkan dimasukkannya masalah-masalah pengurangan bencana sejak siaga, untuk memastikan bahwa kita dapat menarik pelajaran yang dapat digunakan sebagai dasar untuk kegiatan pemulihan dan rekonstruksi yang berkesinambungan.

Kantor OCHA Kobe telah terlibat dalam banyak kegiatan untuk mempromosikan kesiagaan tanggapan komunitas humanitarian internasional baik antar-lembaga maupun secara keseluruhan, termasuk juga peningkatan kapasitas baik pada tingkat lokal maupun nasional di banyak negara. Melalui kerjasama dengan pelaku utama dalam manajemen bencana di Asia seperti ADRC, ADPC, LSM dan lembaga-lembaga PBB, OCHA secara aktif berpartisipasi dalam mempromosikan pendekatan TDRM. Bersama dengan ADRC, OCHA telah menyelenggarakan sejumlah rapat kerja dan konferensi tingkat regional dengan dukungan dari berbagai donatur untuk meningkatkan pemahaman manajemen resiko bencana terpadu pada tingkat nasional dan perencanaan dan kegiatan pembangunan lokal. Selain itu, rapat kerja pelatihan nasional telah diadakan bersama dengan ADRC, UNDP, dan mitra kerja lain di 7 negara Asia.

OCHA Kobe dan ADRC telah secara aktif membantu Jaringan Pengurangan dan Penanggulangan Bencana Asia (ADRRN - *Asian Disaster Reduction and Response Network*) untuk memperkuat kerjasama regional pada pengurangan dan penanggulangan bencana diantara LSM Asia. OCHA juga aktif mendukung kolaborasi regional dalam kesiagaan terhadap bencana melalui Komisi Manajemen Bencana ASEAN (*ASEAN Disaster Management Committee*).

Dalam WCDR, OCHA bersama dengan WFP akan menjadi fasilitator sesi-sesi dalam gugus ke-5: Kesiagaan untuk Penanggulangan Bencana secara Efektif (*Preparedness for Effective Response*). OCHA dan WFP juga akan mengadakan dua sesi: "Kesiagaan Kemanusiaan" (*Humanitarian Preparedness*) dan "Penilaian untuk meningkatkan respon secara cepat" (*Assesment to enhance immediate response*). OCHA juga akan mengadakan pameran foto selama konferensi. Bagi OCHA, merupakan hal yang penting untuk menekankan bagaimana kita bisa memperkuat kapasitas pengendalian bencana nasional dan lokal. Usaha kerjasama yang terus berlangsung di Asia untuk mempromosikan pendekatan TDRM akan memberikan kontribusi pada diskusi selama WCDR.

UNESCO Bekerja untuk Mengurangi Bencana Alam

Oleh Badaoui Rouhban, Kepala Bagian Pengurangan Bencana Alam, UNESCO, Paris dan Carlos Villacis, Konsultan Koordinator Proyek untuk UNESCO dan UN/ISDR

Sebagai akibat dari pertumbuhan dan konsentrasi penduduk, masyarakat di daerah yang rawan bencana di Asia dan Amerika Latin menjadi lebih rentan terhadap bencana sedangkan sistem perlindungan yang ada tidak dipersiapkan untuk mengatasi meningkatnya kerentanan daerah perkotaan ini. Bencana alam tragis yang terjadi akhir-akhir ini di kawasan-kawasan tersebut, termasuk banjir, badai, dan tanah longsor telah memberikan dampak negatif terhadap pembangunan masyarakat. Sebagai contoh, di Banglades, satu kali bencana banjir dapat mengakibatkan rusaknya 15.000 km jalan raya, 14.000 sekolah, dan menyebabkan kerugian panen padi senilai 500 juta dolar Amerika.

Kerugian akibat bencana alam sangatlah parah dan tragis di negara-negara dengan ekonomi lemah di Asia, Amerika Latin dan Karibia. Karena adanya hubungan yang mendasar antara tingkat pembangunan dan kerentanan terhadap bencana, dampak dari bencana di negara-negara ini sangat berhubungan dengan tingkat kemiskinan. Oleh karenanya, dibutuhkan adanya pendekatan terpadu dalam perencanaan dan pengambilan kebijakan pembangunan, dengan mempertimbangkan tujuan-tujuan pengurangan bencana bagi kepentingan keseluruhan proses pengembangan sosio-ekonomi. Di atas semua itu, peningkatan kapasitas yang semakin membaik dan perencanaan perkotaan yang tepat adalah sangat penting bagi ketahanan di kalangan masyarakat yang rentan terhadap bencana. Sebagai organisasi yang menyatukan ilmu pengetahuan alam, pendidikan, kebudayaan, komunikasi, informasi dan ilmu sosial dan kemanusiaan, UNESCO (Organisasi Kependidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan PBB - *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) memiliki peran penting dalam membudayakan pencegahan bencana.



Photo: Pelajar-pelajar Kathmandu memperlihatkan model bangunan mereka setelah diujicoba.

UNESCO bekerjasama dengan UN/ISDR telah melaksanakan proyek “Pengurangan Bencana Alam di Asia, Karibia dan Amerika Latin” selama tiga tahun terakhir. Proyek tersebut berfokus pada empat kota yang rawan terhadap gempa bumi. Tujuan umum dari proyek ini adalah untuk mempromosikan pengembangan dan penerapan praktek-praktek pengurangan bencana yang bijaksana dengan meningkatkan tindakan pencegahan dan kesiagaan terhadap bencana melalui pemberdayaan masyarakat dan penelaahan, penyebarluasan dan penerapan sarana-sarana dan informasi pencegahan. Untuk mencapai tujuan tersebut, proyek ini menjalin kerja sama yang erat dengan pemerintah lokal, para ahli dan institusi-institusi dari kota-kota terpilih di Asia dan Amerika Latin untuk a) mengevaluasi rencana-rencana pembangunan kota yang telah ada dan memperkirakan pengaruhnya terhadap tingkat resiko gempa bumi di daerah perkotaan tersebut, b) menggunakan trend pertumbuhan kota (demografis, ekonomis) untuk memperkirakan resiko gempa yang akan datang jika pertumbuhan perkotaan berlanjut dengan kondisi yang ada sekarang, dan c) mengidentifikasi alternatif langkah-langkah mitigasi bencana yang layak untuk setiap kota

yang turut serta dalam proyek ini dan melakukan analisa keuntungan-biaya untuk menentukan aktivitas-aktivitas pengurangan resiko yang paling efisien untuk tiap kota. Kota-kota yang terpilih untuk proyek ini adalah Antofagasta (Chili), Katmandu (Nepal) dan Tijuana (Meksiko). Selain itu, proyek ini telah mulai menjalin hubungan kerja sama dengan kota Dehradun (India). Kantor-kantor UNESCO di Katmandu, New Delhi, San Jose (Costa Rica), Meksiko dan Santiago (Chili) dan kantor UN/ISDR di San Jose telah turut membantu kegiatan-kegiatan proyek ini.

Proyek ini menempatkan “partisipasi masyarakat lokal” sebagai pusat inisiatif pengurangan bencana dengan meningkatkan pemberdayaan dan peningkatan kapasitas staf pemerintah dan pihak-pihak lain yang terlibat. Pekerjaan ini telah terlaksana. Inisiatif ini menghasilkan alternatif perencanaan mitigasi bencana di daerah perkotaan yang disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan khusus dan kapasitas implementasi tiap kota. Alternatif-alternatif ini kemudian menjadi bahan dalam proses perencanaan pembangunan kota. Selain itu proyek ini meningkatkan kapasitas lokal dengan menginstalasikan program untuk penaksiran resiko kedalam sistem komputer pemerintahan lokal dan melatih pejabat kota dan ahli-ahli setempat untuk menggunakan dan menerapkan program sarana tersebut untuk perencanaan perkotaan. Proyek ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat melalui partisipasi aktif institusi-institusi di tiap kota dan perwakilan dari berbagai sektor masyarakat selama proyek berlangsung dan melalui interaksi kolaboratif dengan media masa setempat. Selama proyek berlangsung, para profesional dan pejabat dari kota-kota yang berpartisipasi mempresentasikan hasil kerja mereka kepada masyarakat internasional dan bertukar pengalaman dan praktek-praktek terbaik.

Proyek ini juga melibatkan komponen pendidikan untuk mempromosikan pembentukan suatu budaya kesiagaan dan perencanaan di kota-kota yang turut ambil bagian dalam proyek ini. Proyek-proyek percontohan diimplementasikan dengan sekolah dasar dan menengah setempat. Tujuan dari proyek-proyek percontohan ini adalah untuk mendukung pengenalan pengendalian dan pengurangan resiko ke dalam sistem pendidikan di kota-kota yang berpartisipasi, dengan demikian proyek ini akan memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan jangka panjang untuk menciptakan budaya pencegahan. Murid-murid sekolah dari kota-kota yang turut berpartisipasi diundang untuk mempresentasikan hasil kerja mereka dalam simposium akhir di Tijuana, San Jose.

Dampak dari proyek ini dapat segera dirasakan. Rencana-rencana pembangunan kota telah direvisi dengan menyertakan alternatif-alternatif pengurangan resiko yang dihasilkan oleh proyek ini. Perwakilan dari Pemerintah Kota Katmandu dalam pertemuan *mid-term* proyek ini di markas besar UNESCO di Paris menyatakan: “Keunggulan dari proyek ini adalah bahwa kami, staf pemerintah kota, melakukan penaksiran resiko Kathmandu terhadap gempa dan sekarang kami memahami apa yang membuat kota kami rawan terhadap gempa bumi. Oleh karena itu, kami sekarang bisa bertindak untuk mengatasinya”. Tim-tim kerja setempat menggunakan metode yang dipelajari dalam proyek ini untuk memulai usaha yang sama dengan kota-kota lainnya. Komponen pendidikan dalam inisiatif ini telah dinominasikan untuk memperoleh Tech Awards, penghargaan bergengsi yang diberikan setiap tahun di Amerika Serikat.

Pusat PBB untuk Pengembangan Regional (UNCRD) Mempersiapkan WCDR

UNCRD (*United Nations Centre for Regional Development*) telah dan akan melaksanakan berbagai kegiatan untuk yang akan memberikan kontribusi untuk WCDR. Sebagai acara pra-WCDR, UNCRD menyelenggarakan suatu Simposium Internasional mengenai “Warisan Masyarakat dalam Pengendalian Bencana” pada tanggal 7 Februari 2004 di Kobe. UNCRD juga mengadakan suatu Konferensi Internasional tentang “Kemitraan dalam Pengelolaan Bencana berbasis Komunitas (CBDM - *Community Based Disaster Management*) di Asia” pada tanggal 24 - 26 Agustus 2004 di Delhi, India sebagai acara pra-WCDR yang bertujuan untuk memprakarsai pembentukan kemitraan dalam menyongsong WCDR. Sebagai tindak lanjut dari konferensi tersebut, UNCRD membentuk Forum On-Line untuk mengumpulkan opini-opini dari seluruh dunia.

Di WCDR, UNCRD berencana untuk mendukung Gugus 4 “Pengurangan Faktor-faktor Utama Penyebab Resiko” bersama dengan UNEP dan WHO. Di dalam gugus ini, UNCRD akan mengadakan suatu sesi mengenai CBDM yang Berkesinambungan dan sesi “Perumahan yang Lebih Aman”. UNCRD juga akan mengadakan suatu Simposium Internasional tentang “Masyarakat yang lebih Aman” dalam Forum Umum. Dalam hubungannya dengan Simposium ini, akan diadakan Demonstrasi Meja Getar yang Telah Diperbaiki (*Improved Shake Table Demonstration*) untuk menyebarluaskan suatu perangkat demonstrasi pendidikan mengenai perumahan yang lebih aman untuk bangunan-bangunan yang dibangun dengan pengetahuan teknis yang tidak memadai. Diharapkan perangkat ini akan semakin luas digunakan dan pada akhirnya akan mempromosikan implementasi teknik sederhana untuk perumahan tahan gempa bumi di kawasan yang rawan bencana di negara-negara berkembang.

Pelajaran dari Bam Memberikan Inspirasi bagi WCDR

Hampir setahun setelah gempa bumi Bam yang menewaskan 26.000 orang, para ahli pengendalian resiko bencana berkumpul di Teheran untuk membicarakan cara untuk mengurangi resiko seismik.

Lebih dari 150 peserta, termasuk perwakilan dari organisasi internasional, pimpinan penanggulangan resiko bencana, praktisi dan ahli seismik dari 20 negara berkumpul di Teheran pada tanggal 16-18 November 2004, dan dengan bulat menyetujui satu pesan penting mengenai pengurangan resiko gempa bumi untuk WCDR dan untuk masa-masa selanjutnya. Seminar ini diselenggarakan oleh OCHA bekerja sama dengan UNDP dan UN/ISDR serta Pemerintah Iran.

“Seminar ini menyoroti kenyataan bahwa meskipun telah ada pengertian yang luas mengenai faktor-faktor penyusun pengurangan resiko gempa bumi yang efektif, tetapi penerapannya tidaklah tepat dan tidak mencukupi, karena adanya sejumlah alasan sosial, politik dan ekonomi,” kata Rashid Khalikov, Wakil Direktur OCHA di Jenewa. “Adanya diskusi dan kesimpulan yang berfokus pada cara mengatasi hambatan-hambatan ini sangatlah membesarkan hati”.

“Acara ini terbukti sangat bermanfaat bagi Konferensi Dunia di bulan Januari karena dalam acara ini seluruh spektrum faktor-faktor kunci pengurangan resiko gempa bumi dianalisa secara mendalam, yang mana akan menjadi masukan bagi diskusi di Kobe nanti,” kata Sálvano Briceño, anggota UN/ISDR.

Dibutuhkan tindakan-tindakan segera dan berkesinambungan untuk implementasi yang efisien dari pengetahuan yang ada mengenai bagaimana cara mengurangi resiko gempa bumi di negara-negara berkembang, dengan tujuan utama menyelamatkan jiwa manusia dan mengurangi kerugian ekonomis.

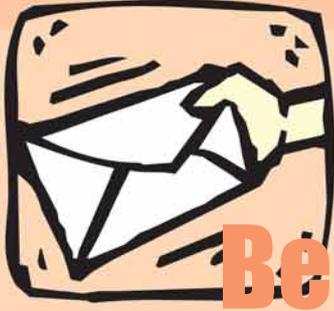
Dalam pertemuan ini, prioritas-prioritas di bawah ini berhasil diidentifikasi:

- *Kebijakan-kebijakan Pengurangan Resiko harus menjadi prioritas utama dalam rencana pembangunan pada semua tingkatan.* Keseimbangan yang murni antara penanggulangan pasca-bencana dan kesiagaan, pencegahan dan pengurangan sebelum bencana adalah sangat penting.
- *Pihak penguasa perlu untuk menerapkan strategi yang terintegrasi, komprehensif dan dapat mengakomodasi berbagai jenis bencana untuk pengurangan resiko bencana termasuk pencegahan, mitigasi, kesiagaan, penanggulangan, pemulihan dan rehabilitasi.* Hal ini dapat dipenuhi dengan adanya interaksi multidisiplin dan antar sektor, dengan mempertimbangkan masalah-masalah sosio-ekonomi dan budaya, dan melibatkan masyarakat sipil dari dunia internasional maupun lokal.
- *Partisipasi masyarakat secara maksimal, desentralisasi tanggung jawab dan sumber daya secara tepat dan pembagian tanggung jawab yang jelas merupakan pertimbangan utama.*
- *Proses perencanaan pembangunan termasuk perencanaan perkotaan dan penggunaan tanah, strategi pengurangan kemiskinan dan kerangka kerja pembangunan, dengan*

partisipasi aktif masyarakat yang beresiko terkena bencana alam, harus secara sistematis dan sepenuhnya mengintegrasikan Pengurangan Resiko Bencana;

- *Pencegahan secara bersama dan membudayakan keamanan (safety culture) harus menjadi suatu bagian terpadu dari program pembangunan dan dipromosikan melalui kegiatan-kegiatan komunikasi resiko, peningkatan kesadaran dan pendidikan, dengan berfokus pada anak-anak dan keluarga dengan menggunakan berbagai media.*
- *Wanita berperan penting dalam menjamin pelaksanaan semua fase pengurangan resiko bencana secara efektif dan kontribusi mereka haruslah ditekankan.*
- *Pihak penguasa lokal harus menjamin pembangunan daerah perkotaan dan pedesaan secara berkesinambungan dan memastikan semua struktur dibangun dengan mengutamakan keamanan dan sesuai dengan peraturan, khususnya untuk bangunan-bangunan dan infrastruktur penting seperti sekolah dan rumah sakit.* Pemberian insentif oleh pihak penguasa merupakan langkah efektif untuk memberlakukan standar keamanan dan semua jenis pelanggaran terhadap standar keamanan tersebut harus dikenakan sanksi tanpa toleransi.
- *Komunitas ilmiah juga mempunyai tanggung jawab untuk memberikan solusi-solusi yang efektif, tepat guna dan terjangkau dalam rancangan dan konstruksi yang dapat mengurangi kerawanan dan tahan terhadap gempa bumi;*
- *Peningkatan kapasitas sumber daya manusia setempat yang didukung dengan transfer ilmu pengetahuan, pengalaman dan teknologi yang sesuai, di tingkat masyarakat, nasional, regional maupun internasional.*
- *Penyediaan sumber daya yang diperlukan untuk implementasi pengurangan resiko gempa bumi adalah prasyarat utama untuk tindakan yang efektif.* Dibutuhkan panduan untuk mengembangkan analisa keuntungan-biaya sebagai insentif untuk mendanai langkah-langkah pengurangan resiko. Mekanisme pembagian resiko melalui kerjasama negara-swasta dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan ketahanan terhadap dampak gempa bumi.

Para partisipan menyerukan kepada pemerintah, organisasi-organisasi internasional dan LSM yang sedang mempersiapkan untuk dan akan berpartisipasi di dalam WCDR untuk mengintegrasikan prioritas-prioritas tersebut di atas ke dalam hasil Konferensi itu, khususnya ke dalam kerangka kerja yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang. Implementasi prioritas-prioritas ini akan mendukung tercapainya Strategi Internasional untuk Pengurangan Bencana (ISDR), Tujuan-tujuan Pembangunan Milenium (MDGs - Millenium Development Goals), dan pada akhirnya akan mendukung tercapainya pembangunan yang berkelanjutan.



Untuk berlangganan Pengurangan Bencana di Asia - Informasi ISDR secara cuma-cuma, silakan mengirimkan informasi mengenai nama lengkap dan alamat surat Anda (dan institusi atau organisasi di mana Anda bekerja (tidak diwajibkan)) kepada isdr@un.org

Berlangganan



Mengirimkan masukan

Majalah ini menerima masukan di bidang pengurangan (pencegahan dan mitigasi) bencana. Silakan mengirimkan masukan Anda melalui email kepada isdr@un.org

Kami menerima artikel atau opini mengenai proyek, aktivitas, program, inisiatif di bidang pendidikan, dan pelajaran yang diambil dari pengalaman. Kami juga menerima makalah ilmiah maupun teknis juga berita mengenai rapat kerja, seminar, dan pertemuan yang akan datang, publikasi, video, CD-ROM dan bahan-bahan lain yang berhubungan dengan bencana.

Masukan boleh menampilkan foto, grafik, bagan ataupun ilustrasi lain. Masukan tidak boleh lebih dari 1,500 kata. Masukan harus singkat dan padat sehingga dapat menjelaskan latar belakang kasus dan seluas mungkin ragam gagasan. Jika Anda menggunakan akronim dari lembaga nasional maupun regional, harap mencantumkan nama lengkap lembaga tersebut saat pertama kali disebutkan. Di akhir wacana, harap Anda mencantumkan informasi berikut ini:

- nama orang yang dapat dihubungi jika dibutuhkan informasi lebih lanjut
- lembaga yang diwakilinya
- nomer telepon dan faksimil, alamat surat dan alamat email



**United Nations Inter-Agency secretariat
of the International Strategy for
Disaster Reduction (UN/ISDR)
Palais des Nations
CH 1211 Geneva 10, Switzerland**